

**Peningkatan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Layanan Bimbingan
Kelompok Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan
Tahun Ajaran 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

Tifani Dewi Pitriyani Hasibuan
NPM. 1602080085



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMuchtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 23 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Tifani Dewi Pitriyani Hasibuan
NPM : 1602080085
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

- Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd

ANGGOTAPENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa/i di bawah ini:

Nama : Tifani Dewi Pitriyani Hasibuan
N.P.M : 1602080085
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Layanan Bimbingan
Kelompok di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun
Ajaran 2019/2020

Sudah layak disidangkan

Medan, Agustus 2020
Pembimbing

Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A

Diketahui Oleh:

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Tifani Dewi Pitriyani Hasibuan. 1602080085. Peningkatan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang kerjasama antar pemimpin kelompok dan anggota kelompok untuk membahas permasalahan dalam kelompok untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Masalah yang terjadi siswa sekarang yang tidak menyukai ciri khas dari Indonesia itu sendiri seperti, tidak menyukai baju batik pada saat hari dimana siswa di haruskan menggunakan baju batik dan tidak pernah mengikuti atau berpartisipasi untuk mengikuti atau melibatkan dirinya ketika ada kegiatan seperti 17 Agustus dan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin. Dilihat dari kalangan remaja siswa smp sekarang terpengaruh dengan gaya luar negeri, kurang cintanya terhadap tanah air dikarenakan lebih cinta kepada grup band Korea (*k-popers*) dari pada lagu daerah dari tanah air sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk peningkatan rasa nasionalisme siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subyek kelas VIII di SMP Muhammadiyah 05 Medan dan objek penelitian sebanyak 8 orang siswa yang memiliki kurangnya rasa nasionalisme. Dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data yang digunakan ialah mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: Peningkatan rasa nasionalisme siswa melalui layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan angket. Hal ini terbukti pada perubahan perilaku siswa yang sudah melihat peningkatan rasa nasionalismenya. Adapun tingkat keberhasilan dari hasil peneliti sebesar 60%

Kata kunci: Layanan Konseling Kelompok, Rasa Nasionalisme

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'allaikum Warrahmatullahi Wabbarakatu

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat-nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan T.A 2019/2020”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bimbingan Konsling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Meskipun telah berusaha menyelesaikan penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari orang tua tercinta Ayah saya tersayang Imam Syafii Hasibuan dan Ibunda saya tersayang Marwiyah Ipa Damanik yang dengan ikhlas membesarkan, mendidik, dan memfasilitasi segala kebutuhan saya selama ini. Semoga Allah membalas semuanya. Terkhusus ibu saya tersayang yang selalu ada untuk saya dan terimakasih atas perjuangannya. Serta keluarga yang selama ini memberi dukungan dan motivasi selama penelitian ini saya laksanakan dan senantiasa mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan selama diperantauan dan terus berjuang.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agusani, M. AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd., Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M., Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A., Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing penulis dalam skripsi
6. Seluruh Bapak, Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah mengamalkan ilmunya dan membimbing penulis hingga akhir perkuliahan.
7. Adik dan Kakak tersayang Taufik Gangsar Hsb, Ragil Alfi syahri selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Dila Nts, Desi Ulan Utari, Siska Panjaitan, Ade irma yang selalu ada memberikan motivasi

Akhir kata penulis semoga Allah membalas budi mereka sehingga ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang studi bimbingan dan konseling dan terlebih bagi penulis.

Medan, Agustus 2020
Peneliti

Tifani Dewi Pitriyani Hasibuan
NPM. 1602080085

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoriti	6
1. Rasa Nasionalisme	6
1.1 Pengertian Nasionalisme.....	6
1.2 Sikap Nasionalisme.....	8
1.3 Kategori Nasionalisme.....	9
1.4 Nilai-Nilai Dalam Karakter Pancasila	11
1.5 Penerapan Karakter Nasionalisme	11

1.6 Penerapan Karakter Apresiasi Budaya Bangsa Dan	
Menjaga Kekayaan Budaya Bangsa	12
2. Layanan Bimbingan Kelompok	13
2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	13
2.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	14
2.3 Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok.....	14
2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Layanan Bimbingan Kelompok.....	16
2.5 Ciri-Ciri Bimbingan Kelompok	17
2.6 Dinamika Kelompok.....	19
2.7 Peran Anggota Dalam Bimbingan Kelompok	20
2.8 Peran Pimpinan Kelompok	20
2.9 Asas-Asas Dalam Bimbingan Konseling.....	21
2.10 Tahapan dan Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan	
Kelompok.....	22
2.11 Evaluasi.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III : Metode Penelitian.....	28
A. Lokasi penelitian	28
B. Subyek dan Obyek Penelitian	29
C. Defenisi Operasional.....	31
D. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Sekolah	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan hasil penelitian	55
D. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian	29
Tabel 3.2Kisi-kisi Wawancara Rasa Nasionalisme siswa.....	34
Tabel 3.3Wawancara untuk guru BK.....	36
Tabel 3.4Wawancara untuk siswa.....	36
Tabel 3.5Angket untuk siswa	38
Tabel 3.6Pedoman Studi Dokumentasi	39
Tabel4.1Jenis Sarana.....	43
Tabel4.2Jenis Prasarana	44
Tabel 4.3Data Guru SMP Muhammadiyah 05.....	45
Tabel4.4Daftar Nama Guru.....	46
Tabel 4.5Data Siswa Keseluruhan kelas VIII	47
Tabel 4.6Skor angket pre-test	48
Tabel 4.7Skor Angke Post-Test	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Konseptual	27
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi

Lampiran 2 : Lembar Riwayat Hidup

Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

Lampiran 5 : Form K-1, K-2, K-3

Lampiran 6 : Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 7 : Lembar Pengesahan Seminar

Lampiran 8 : Lembar Pengesahan hasil seminar Proposal

Lampiran 9 : Surat Keterangan Seminar

Lampiran 10 : Surat Pernyataan

Lampiran 11 : Surat Riset

Lampiran 12 : Surat Balasan Riset

Lampiran 13 : Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 14 : Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 15 : Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal kehidupannya manusia terlibat dalam kegiatan belajar yang tidak terhitung jumlahnya mulai dari hal-hal yang sederhana sampai pada hal-hal yang kompleks. Pendidikan dilakukan untuk merubah tingkah laku manusia menuju kearah hal yang positif, sekolah sebagai lembaga pendidikan hanya wadah untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Sekolah sebagai wadah lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI). Pasal 1 Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Meningkatkan nasionalisme adalah salah satu usaha pendidikan terhadap siswa agar siswa dapat mengetahui sejarah dipelajari siswa untuk mengetahui rasa nasionalisme dan bahwa nasionalisme telah mengantarkan bangsa ini menjadi negara yang beda dan memiliki kebudayaan maupun ciri khas yang tidak dimiliki

oleh negara lain. Menurut Octen Suhadi, (2018:84) Nasionalisme adalah “Suatu kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian terbesar individu di mana mereka menyatakan rasa kebangsaan sebagai perasaan memiliki secara bersama di dalam suatu bangsa”.

Dewasa ini rasa nasionalisme dikalangan pemuda khususnya dikalangan pelajar smp terhadap bangsa indonesia sangat rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa sekarang yang tidak menyukai ciri khas dari indonesia itu sendiri seperti, tidak menyukai baju batik pada saat hari dimana siswa di haruskan menggunakan baju batik dan tidak pernah mengikuti atau berpartisipasi untuk mengikuti atau melibatkan dirinya ketika ada kegiatan seperti 17 Agustus dan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin. Dilihat dari kalangan remaja siswa smp sekarang terpengaruh dengan gaya luar negri, kurang cintanya terhadap tana air dikarenakan lebih cinta kepada grup band Korea (*k-popers*) dari pada lagu daerah dari tanah air sendiri. Jadi pentingnya peningkatkan rasa nasionalisme agar tidak terpengaruhnya siswa terhadap negara lain dan mencintai budaya sendiri dan perlu kita bangun dari hal-hal yang kecil seperti mencontohkan atau membuat kegiatan dalam sekolah yang berbentuk tentang Nasionalisme, dan menanamkan sikap tanggung jawab dan kelestarian budaya indonesia.

Berdasarkan kenyataan di lapangan tersebut, peneliti mencoba memberikan layanan konseling kelompok untuk membantu siswa menyelesaikan masalahnya. Menurut prayitno, (2004:311) “Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang di laksanakan dalam satu kelompok”. dengan demikian, proses pengentasan masalah individu dalam konseling

kelompok mendapatkan dimensi yang lebih luas karena anggota kelompok memperoleh bahan-bahan bagi pengembangan diri dan pengentasan masalahnya dari banyak sumber.

George dan Christiani, (dalam Andari, 2015:3) menyatakan bahwa “Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh di dalam konseling kelompok antara klien berkesempatan untuk mempraktekkan perilaku yang baru”. sementara itu, Gazda, Gienter, Horne, (dalam Kurnanto, 2013:2) mengatakan bahwa “Konseling kelompok dapat memberikan individu berbagai macam pengalaman kelompok yang membantu mereka belajar berfungsi secara efektif, mengembangkan toleransi terhadap stres dan kecemasan dan menemukan kepuasan dalam bekerja dan hidup bersama orang lain”.

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/202”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang rasa Nasionalisme
2. Kurangnya rasa Patriotisme siswa
3. Kurangnya layanan bimbingan kelompok tentang Nasionalisme

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Uraian identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatas terhadap masalah itu agar penelitian lebih terarah, peneliti membatasinya dengan mengenai Peningkatan Rasa Nasionalisme Siswa dan Layanan Bimbingan Kelompok di kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan T.A 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasa nasionalisme siswa dapat di tingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa/siswi di kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan T.A 2019/2020.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Peningkatan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan T.A 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan konseling terutama tentang Rasa Nasionalisme dan layanan bimbingan kelompok di kalangan siswa kelas VIII.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing (konselor) dalam menjelaskan mengenai Rasa Nasionalisme dan layanan Konseling Kelompok.

b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok serta mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rasa nasionalisme siswa di sekolah menengah pertama.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman peserta didik untuk tidak membiasakan mengurangi rasa nasionalisme di sekolah dan lebih menghargai rasa nasionalisme baik di sekolah maupun di luar sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Rasa Nasionalisme

1.1. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu bentuk perjuangan patriotisme untuk memperjuangkan Indonesia dan agar siswa dapat mengetahui sejarah dan menghargai bahwa nasionalisme yang mengantarkan bangsa ini menjadi negara yang beda dan memiliki kebudayaan maupun ciri khas yang tidak dimiliki oleh negara lain dan tidak bisa disamakan oleh negara lain.

Octen Suhadi, (2018:84) menjelaskan tentang “Nasionalisme adalah suatu kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian terbesar individu dimana mereka menyatakan rasa kebangsaan sebagai perasaan memiliki secara bersama di dalam suatu bangsa”. Secara umum pengertian nasionalisme adalah paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara yang memiliki tujuan atau cita-cita bersama untuk kepentingan nasional. Menurut Presiden RI pertama bapak Soekarno, nasionalisme merupakan pilar kekuatan bangsa-bangsa yang terjajah untuk memperoleh kemerdekaan.

Semangat nasionalisme juga ditampung dalam Pancasila sila ke-3, yakni “persatuan Indonesia” yang mempunyai ciri-ciri :

1. Mencintai bangsa dan tanah air Indonesia
2. Rela berkorban demi bangsa dan negara

3. Bangga berbangsa dan bertanah air indonesia
4. Menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.

Antony D. Smith dalam Tilaar menjelaskan bahwa Nasionalisme adalah suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, identitas, dari satu populasi yang anggota-anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang aktual atau bangsa yang potensial. Dalam definisi mengenai nasionalisme tersebut di atas terdapat konsep bangsa sebagai suatu komunitas manusia yang menyandang suatu nama, menguasai tanah air, dan memiliki simbol-simbol berupa mitos dalam sejarah bersama, budaya politik bersama, perekonomian tunggal serta hak dan kewajiban anggota-anggotanya (Tilaar, 2004: 108-109).

Mohamad Mustrai, (2014:155) menjelaskan bahwa nasionalisme adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fidik, sosial, budaya, ekonomi, dan bangsanya. Menurut Winner silaban, (2012:1) nasionalisme merupakan “Suatu paham kebangsaan yang timbul karena adanya perasaan senasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu berdaulat dan maju dalam satu kesatuan bangsa, negara dan cita-cita bersama guna mencapai dan memelihara seta mengabdikan identitas persatuan, kemakmuran dan kekuatan atau kekuasaan negara kebangsaan yang bersangkutan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah suatu paham, bentuk pemikiran, cara pandang, bersikap dan berbuat yang timbul karena adanya perasaan senasib yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian terhadap bangsa indonesia.

1.2. Sikap Nasionalisme

Sikap Nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negara (Aman, 2011:141). Secara operasional sikap nasionalisme dapat didefinisikan sebagai sikap cinta tanah air, yang artinya mereka mencintai dan mau membangun tanah air menjadi lebih baik. Sikap yang sesuai dengan nasionalisme di antaranya sebagai berikut, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, setia memaknai produksi dalam negeri, rela berkorban demi bangsa dan negara, bangga sebagai bangsa dan bernegara indonesia. Berprestasi dalam berbagai bidang untuk mengharumkan nama bangsa dan negara dan setia kepada bangsa dan negara terutama dalam menghadapi masuknya dampak negatif globalisasi ke indonesia.

Aman, (2011:141) Menjelaskan bahwa nasionalisme siswa dapat dilihat dari tingkah lakunya. Adapun sikap atau tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme adalah sebagai berikut :

1. Siswa merasa senang dan bangga menjadi warga negara Indonesia
2. Siswa mampu menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia
3. Siswa giat belajar untuk menghadapi tantangan di era globalisasi
4. Siswa mempunyai rasa tolong menolong kepada sesama yang membutuhkan

5. Mencintai produk dalam negeri
6. Menjenguk teman yang sakit
7. Menghormati bapak ibu di sekolah
8. menghormati teman di sekolah
9. Tidak memaksakan pendapat kepada orang lain.

Menurut Aman, (2011:141) dalam bukunya mengemukakan bahwa ada beberapa indikator sikap nasionalisme sebagai berikut :

- a. Bangsa sebagai bangsa Indonesia
- b. Cinta tanah air dan bangsa
- c. Rela berkorban demi bangsa
- d. Menerima kemajemukan
- e. Bangga pada budaya yang beragam
- f. Menghargai jasa para pahlawan
- g. Mengutamakan kepentingan umum

1.3. Kategori Nasionalisme

Menurut Octen Suhadi (2018 : 85) Ada beberapa Katagori nasionalisme yaitu :

1. Nasionalisme Kewarganegaraan

Merukaan bentuk nasionalisme di mana negara memperoleh kebenaran politik dari penyertaan aktif rakyatnya, kehendak rakyat, atau perwakilan politik.

2. Nasionalisme Etnis

Adalah sejenis semangat kebangsaan di mana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat.

3. Nasionalisme Romantik

Di mana negara memperoleh kebenaran politik secara semula jadi (organik) hasil dari bangsa atau ras; menurut semangat romantisme.

4. Nasionalisme budaya

Bentuk Nasionalisme di mana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan bukannya “ sifat keturunan ” seperti warna kulit, ras, dan sebagainya.

5. Nasionalisme kenegaraan

Variasi Nasionalisme kenegaraan, selalu digabungkan dengan nasionalisme etnis. Perasaan nasionalisme sangat kuat sehingga diberi keutamaan mengatasi hak universal dan kebebasan

6. Nasionalisme agama

Bentuk nasionalisme di mana negara memperbolehkan legitimasi politik dari persamaan agama.

Beberapa kategori nasionalisme di atas merupakan cerminan bahwa semangat nasionalisme dapat tumbuh dan diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Semua komponen masyarakat bertanggung jawab untuk ikut memajukan bangsa dan negara. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nasionalisme sejak usia dini adalah dengan memberikan keteladanan

1.4.Nilai-Nilai Dalam Karakter Nasionalisme

Octen Suhadi, (2018:86) Menjelaskan bahwa dalam karakter nasionalisme, nilai-nilai yang dapat di ambil sebagai penguat karakter bangsa adalah :

- a. nasionalisme bangsa indonesia dapat di ukur dari pencapaian bangsa indonesia terhadap tujuan dan terbentuknya negara Kesatuan RI sesuai isi pembukaan UUD 1945.
- b. Nilai-nilai nasionalisme harus dihayati dan diamalkan, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.
- c. Nasionalisme dapat tumbuh dan diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara.
- d. Memberikan Keteladanan sikap hidup yang mencerminkan nasionalisme. Keteladanan dapat diberikan di berbagai aspek kehidupan dan lingkungan, seperti keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas mengatakan bahwa sikap nasionalisme adalah rasa bangga kita terhadap bangsa indonesia, semangat juang dan sikap rela berkorban terhadap rasa cinta terhadap tanah airnya dan tidak akan melupakanya.

1.5.Penerapan Karakter Nasionalisme

Menurut Octen Suhadi (2018 : 86-87) Mengatakan bahwa saat ini sikap nasionalisme sangat diperlukan untuk kemajuan bangsa. Negara membutuhkan orang-orang yang mempunyai semangat dan tekad tinggi, pikiran yang jernih, serta sikap berani menegakkan kebenaran dalam masyarakat. Sikap ini dapat ditemui pada orang yang menjadikan nasionalisme sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Sikapn nasionalisme perlu ditanamkan sejak dini. Sejak masa

kanak-kanak sudah harus diperkenalkan semangat nasionalisme. Sikap Nasionalisme dapat diwujudkan di lingkungan keluarga,sekolah, masyarakat maupun bangsa dan bernegara.

Penerapan sikap nasionalisme di lingkungan sekolah antara lain :

1. Melaksanakan tata tertib sekolah
2. Mengikuti Upacara Bendera dengan baik
3. menghormati guru
4. menjaga keamanan lingkungan kelas
5. ikut membantu mengarahkan beban teman dengan cara menyumbang biaya sekolah
6. ikut dalam kegiatan organisasi siswa, seperti pramuka, osis, palang merah remaja (PMR), organisasi keagamaan sekolah.
7. Berprestasi mengharumkan nama sekolah dalam berbagai perlombaan.

Berdasarkan pendapat di atas penerapan nasionalisme sangat diperlukan untuk kemajuan bangsa dan di tumbuhkan sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

1.6.Penerapan Karakter Apresiasi Budaya Bangsa dan Menjaga Kekayaan Budaya Bangsa

Octen Suhadi, (2018:92) Menjelaskan bahwa “Menjaga agar budaya indonesia tetap lestari itu dimulai dari kesadaran diri sendiri”. Apresiasi budaya bangsa dan menjaga kekayaan budaya bangsa di lingkungan sekolah dapat di lakukan dengan berbagai kegiatan,antar lain :

1. Ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, drama dan sebagainya
2. belajar banyak mengenai budaya tradisional, seperti menggambar batik, memberi warna wayang, dan sebagainya
3. mengumpulkan dan menyumbangkan buku tentang budaya daerah ke perpustakaan sekolah
4. menggunakan produk-produk dalam negeri saat di sekolah
5. menggunakan seragam batik sesuai jadwal pemakaian seragam di sekolah
6. membuat acara pegelaran pentas budaya dan seni dilingkungan sekolah.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

2.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru bk dimana didalam bimbingan kelompok tersebut ada pemimpin kelompok dan anggota kelompok, pemimpin kelompok guru bk dan anggota kelompok adalah siswa/siswi dimana pemimpin kelompoklah yang membawa atau mengarahkan kegiatan bimbingan kelompok tersebut dan hendaknya anggota kelompok ikut melibatkan dan berpartisipasi dalam memberikan tanggapan atau memberikan jawaban.

Abu Bakar, (2012:74) Mengatakan bahwa “Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok atau siswa secara bersama-sama memperoleh berbagi informasi atau bahan dari narasumber (guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individu, maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.”

Prayitno dan Amti, (2009:309) “Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut bahwa dikatakan bahwa layanan kelompok adalah adanya kerjasama antar pemimpin kelompok dan anggota kelompok untuk membahas topik-topik yang muncul dalam kelompok dan cara mengatasinya.

2.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan Layanan Bimbingan kelompok adalah dapat membuahkan saling hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antara sesama anggotab kelompok. Pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, mengembangkan sikap tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.

Menurut pendapat Rasmin dan Hamdi (2018 : 4) “Bimbingan kelompok bertujuan untuk perbaikan kehidupan orang yang dibimbing untuk tujuan sebagai berikut: (a) mengatur diri sendiri; (b) mengembangkan atau memperluas pandangan; (c) menetapkan pilihan; (d) mengambil keputusan; (e) memikul beban kehidupan; (f) menyesuaikan diri; (g) mengembangkan kemampuan”.

2.3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Manfaat bimbingan kelompok menurut Sukardi (dalam Tohirin 2012 :42) yaitu :

a). Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.

- b). Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- c). Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d). Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- e). Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Winkel dan Hastuti juga menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa; siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi; siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama; dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama; lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor.

Menurut beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan

menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

1). Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam atau dari guru pembimbing itu sendiri. Faktor internal dari guru pembimbing sangat mempengaruhi upaya dalam memberikan bantuan kepada siswa. Adapun yang termasuk dalam faktor internal adalah :

a). Kepribadian atau profil guru pembimbing Seorang guru pembimbing harus memiliki kepribadian yang baik. Dengan kepribadian yang baik, diharapkan tidak terjadi pelanggaran terhadap norma-norma yang bisa merusak citra pelayanan bimbingan konseling.

b). Pendidikan guru pembimbing Pelayanan bimbingan konseling merupakan pekerjaan yang profesional. Setiap pekerjaan profesional menuntut persyaratan-persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Seorang guru pembimbing selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling Strata Satu (S1), S2, maupun S3. Atau sekurang-kurangnya mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan konseling.

c). Pengalaman guru pembimbing Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap keluasan wawasan pembimbing yang bersangkutan. Setidaknya calon guru pembimbing di sekolah pernah berpengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada para

siswa. Selain itu, pengalaman hidup pribadi guru pembimbing yang mengesankan, juga akan turut membantu upaya guru pembimbing mencari alternatif pemecahan masalah siswa.

d).Kemampuan dan keterampilan guru pembimbing Memiliki kemampuan atau kompetensi dan keterampilan oleh guru pembimbing merupakan suatu keniscayaan.Tanpa kemampuan dan keterampilan maka, guru pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya secara baik.

2).Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang juga mempengaruhi usaha yang diberikan kepada siswa dalam membentuk hubungan sosial siswa. Adapun faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut :

a).Waktu Penyelenggaraan bimbingan dan konseling memerlukan waktu yang cukup.Oleh karena itu, perlu disediakan waktu dan kesempatan yang memadai bagi terselenggaranya layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan sosial. Prayitno dalam bukunya mengatakan bahwa waktu penyelenggaraan untuk setiap kali penyelenggaraan layanan sekitar 1-2 jam.

b).Dana diperlukan bagi penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, juga untuk keperluan lain, seperti perlengkapan administrasi, kunjungan rumah, penyusunan laporan kegiatan. Dalam hal ini perlu diingat bahwa kekurangan dana tidak selayaknya mendedahkan semangat para pelaksananya untuk menyelenggarakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

c).Sarana dan prasarana pihak sekolah atau satuan pendidikan perlu menunjang

perwujudan kegiatan guru pembimbing dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang merupakan modal instrumental

bagi suksesnya pelayanan bimbingan konseling. Seperti ruang bimbingan konseling yang memadai, perlengkapan kerja sehari-hari, instrumen BK, dan sarana pendukung lainnya. Dengan kelengkapan instrumental seperti itu kegiatan bimbingan dan konseling akan terlaksana dengan efisien, efektif, dan optimal.

d). Kerja sama pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang efektif itu memerlukan kerja sama semua pihak yang ada dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kerja sama yang dimaksud dalam sekolah adalah kerja sama yang terjalin antara guru pembimbing dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa. Sementara kerja sama yang dimaksud di luar sekolah adalah terjalinnya hubungan guru pembimbing dengan orang tua siswa dan masyarakat.

2.5. Ciri-ciri bimbingan kelompok :

Istilah bimbingan kelompok, khusus digunakan di institusi pendidikan sekolah dan menunjuk pada sejumlah siswa dan mahasiswa yang dikumpulkan bersama untuk kegiatan bimbingan. Dalam hal ini, kelompok dapat terdiri atas mereka yang sudah tergabung dalam suatu satuan untuk kegiatan pengajaran seperti satuan kelas tertentu, tingkatan kelas tertentu yang terdiri atas beberapa satuan kelas, dan semester yang mengikuti program studi tertentu. Atau ciri-ciri yang lain sebagai berikut :

1. Masalah yang dihadapi relatif sama.
2. Konseli bersedia dilayani secara kelompok.

3. Umumnya merupakan upaya preventif.
4. Bimbingan individu melalui prosedur kelompok.
5. Memanfaatkan dinamika kelompok.

Bimbingan kelompok sangat efektif untuk memperoleh informasi dari individu, untuk menerima dukungan sosial, mengembangkan makna dari permasalahan yang ada, memperoleh keterampilan, dan berperilaku yang adaptif dengan cara mengatasi permasalahan yang ada (Mc Rae & Smith, dalam Roberts, *et.al.*, 2002:427). Selain itu dalam bimbingan kelompok (Roberts, *et.al.*, 2002:428) dapat berbagi cerita dan saling mendengarkan cerita dari teman yang lain dalam anggota kelompok tersebut, hal ini untuk membuat netral perasaan dan menjaga perasaan tersebut.

2.6. Dinamika Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan media dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan. Agar dinamika kelompok bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok maka setiap kelompok beranggotakan 10 sampai 15 orang. Anggota kelompok dibentuk berdasarkan keberagaman baik dari jenis kelamin, kemampuan akademik, sosial ekonomi, tempat tinggal, bahkan permasalahannya. semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman, gagasan dalam bentuk sumbang saran. (Abu Bakar, 2012:75-76).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa dinamika kelompok adalah tujuan dari terselenggaranya kegiatan bimbingan kelompok agar proses kegiatan mengikuti step-step atau aturan yang telah di tentukan.

2.7. Peran anggota dalam Bimbingan Kelompok

Terselenggaranya dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarah tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok peranan anggota sangat menentukan. Peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar benar-benar seperti yang di harapkan, setiap anggota kelompok hendaknya melibatkan diri dalam suasana ke akrab, mencurahkan segenap perasaan, aktif dan kreatif dalam seluruh kegiatan, berkomunikasi secara terbuka, berusaha membantu anggota yang lain, memberi kesempatan anggota lain untuk berperan serta dan menyadari pentingnya kegiatan kelompok. (Abu Bakar, 2012:75-76).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa anggota kelompok sangat berperan penting dalam kegiatan bimbingan kelompok karena anggota kelompoklah inti agar bisa menjalankan peran nya masing-masing, agar antara anggota kelompok harus berinteraksi atau terbuka satu sama lain.

2.8. Peranan Pemimpin Kelompok

Setiap pemimpin dalam bimbingan kelompok harus menguasai dan mengembangkan kemampuan serta sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif. keterampilan dan sikap yang harus dikembangkan antara lain mengenal dan memahami anggota kelompok, kesediaan

menerima orang lain, membantu tumbuhnya hubungan antara anggota, pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama, memanfaatkan proses dinamika sebagai wahana membantu anggota, rasa humor, rasa bahagia dan rasa puas, baik yang di alami oleh pemimpin maupun para anggota kelompok. (Abu Bakar, 2012:75-76).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pemimpin kelompok adalah leader yang harus bisa mengembangkan kemampuan dari masing-masing anggota kelompok dan dapat mengatur dan mengarahkan agar tumbuhnya interaksi antar anggota demi mencapai tujuan bersama.

2.9. Asas-asas dalam bimbingan kelompok

Menurut Abu Bakar, (2012:76) mengatakan bahwa “Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok”. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pengembangan dinamika. Apabila dalam pembahasan tersebut ada sangkut paut dengan kehidupan seseorang, maka harus dirahasiakan artinya orang lain di luar anggota kelompok tidak boleh mengetahuinya.

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat asas-asas yang digunakan dalam proses pelaksanaannya diantaranya sebagai berikut (Prayitno, 2004:114-120):

- a. Asas keaktifan, yaitu semua anggota kelompok harus aktif dalam memberikan pendapat ketika pelaksanaan layanan konseling kelompok berlangsung.
- b. Asas keterbukaan, yaitu anggota kelompok bebas memberikan pendapat, ide dan saran tentang yang dirasakan dan dipikirkan tanpa rasa malu dan ragu.
- c. Asas kesukarelaan, yaitu anggota kelompok harus secara sukarela menyampaikan masalah yang sedang dihadapi.
- d. Asas kenormatifan, yaitu semua anggota kelompok harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam kegiatan kelompok.
- e. Asas kerahasiaan, yaitu semua anggota kelompok hendaknya merahasiakan segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan konseling kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut dalam kegiatan bimbingan bimbingan konseling ada asas yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar terbentuknya sifat saling terbuka supaya bisa menyampaikan ide-ide dan kerahasiaan dalam kegiatan tersebut dapat terjaga karena rahasia dari masing-masing anggota kelompok yang tidak bisa diketahui permasalahannya oleh orang lain.

2.10. Tahapan dan Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Abu Bakar (2012 : 76-78) Menjelaskan bahwa tahapan dan langkah pelaksanaan dalam bimbingan kelompok ada empat, yaitu (a) tahap pembentukan, (b) tahap peralihan, (b) tahap kegiatan, (d) tahap pengakhiran.

a. Tahap Pembentukan

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah mengucapkan selamat datang kepada para anggota, memimpin do'a, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas bimbingan kelompok, melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok tentang topik-topik yang akan di bahas di dalam kelompok. Topik yang akan dibahas sifatnya umum yang berada di luar anggota kelompok yang pernah dilihat, pernah di dengar, pernah dibaca, dari berbagai media masa. Topik tersebut ada yang disiapkan langsung oleh pemimpin kelompok (bimbingan kelompok tugas), adapula topik yang akan dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok (bimbingan kelompok bebas).

c. Tahap Kegiatan

Tahap Kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung di bahas dikemukakan secara langsung dibahas sampai tuntas. Dalam kelompok bebas topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik-topik tersebut dibahas sampai tuntas.

d. Tahap Pengakhiran

Dalam tahapan pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan ini akan di akhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa di tindak lanjuti. Anggota Kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang, Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terimakasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan do'a bersama.

2.11. Evaluasi

Menurut Prayitno, (2004:81) bahwa “Penilaian kegiatan bimbingan kelompok tidak ditunjukkan kepada “hasil belajar” yang berupa penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh peserta, melainkan diorientasikan kepada perkembangan pribadi siswa, semua ini dan yang diungkapkan oleh peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya”. Penilaian terhadap kegiatan bimbingan dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun yang lain. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan kelompok, maupun yang kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Kepada peserta juga dapat diminta untuk mengemukakan baik lisan maupun tertulis, tentang hal-hal yang paling berharga ataupun yang kurang mereka senangi selama kegiatan berlangsung.

Dalam penilaian terhadap kegiatan bimbingan kelompok dan hasil-hasilnya tidak bertolak dari kriteria “benar salah”, namun berorientasi pada perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta kegiatan. Lebih jauh penilaian terhadap layanan tersebut lebih bersifat penilaian “dalam proses” yang dilakukan dengan:

- (1) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- (2) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
- (3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi mereka, dan persoalan mereka sebagai hasil keikutsertaan mereka.
- (4) Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- (5) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

Hasil akhir penilaian tersebut di atas berupa diskripsi yang menyangkut aspek proses dan isi penyelenggaraan bimbingan kelompok, baik yang menyangkut penyelenggaraan itu sendiri maupun pribadi pesertanya.

Hasil penilaian kegiatan layanan perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kemajuan para peserta dan penyelenggaraan layanan. Dalam analisis perlu ditinjau kembali secara cermat, seperti pertumbuhan dan jalannya dinamika kelompok, peranan dan aktivitas sebagai peserta, homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok, kedalaman dan keluasan pembahasan, kemungkinan keterlaksanaan alternatif pemecahan masalah yang dimunculkan dalam kelompok, dampak pemakaian teknik tertentu, dampak keyakinan penerapan teknik-teknik baru, perlunya narasumber, dan lain sebagainya.

Analisis tentang kemungkinan dilanjutkan pembahasan topik atau masalah yang telah dibahas, dengan melihat seberapa jauh hal itu perlu dan berguna, dan mempersiapkan secara langsung terkait dengan pemikiran tentang topik atau permasalahan baru yang mungkin dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut di atas. Tindak lanjut itu dilaksanakan melalui pertemuan bimbingan kelompok atau melalui bentuk-bentuk layanan lainnya. Tindak lanjut yang berupa kegiatan layanan atau 29 kegiatan lainnya memerlukan perencanaan dan persiapan tersendiri dengan mengikutsertakan secara aktif siswa yang bersangkutan dan sumber-sumber lain yang diperlukan. Adapun arah, bentuk dan isi kegiatan tindak lanjut ini tidak lain adalah untuk sepenuhnya memberikan pelayanan secara tuntas kepada siswa. Dengan adanya upaya tindak lanjut, maka pelayanan terhadap siswa menjadi optimal.

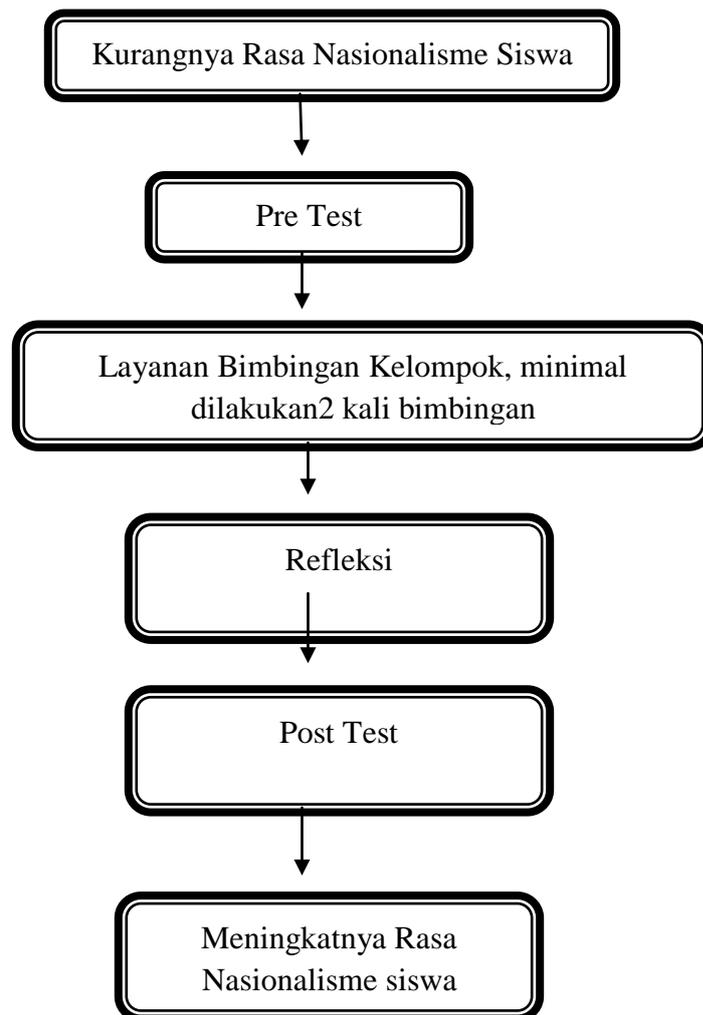
B. Kerangka Konseptual

Dari definisi-definisi dan pengetahuan para ahli yang tercantum dalam kerangka teori dan kerangka konseptual, penulis mengambil beberapa pemahaman yang berdampak pada hubungan pada variabel yang jelas antara rasa nasionalisme dan layanan bimbingan kelompok.

Hubungan antara variabel tersebut menunjukkan bahwa adanya keterkaitan kurangnya rasa nasionalisme yang merupakan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan mengakibatkan kurangnya rasa tanggung jawab untuk mencintai dan menghargai nasionalisme dan harus menanamkan rasa

nasionalisme sejak dini. Hal inilah yang menjadi dasar perlunya penanganan dari layanan bimbingan kelompok yang membantu siswa dalam mendapatkan kesadaran serta pemahaman diri atas tingkah laku yang akan berakibat pada masa depannya.

Gambar Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian yaitu: SMP Muhammadiyah 05, yang beralamat Tegal Sari Mandala III, Gg. Aman No.38 Kec.Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 2020.

Lokasi tersebut di pilih dengan berbagai pertimbangan yaitu dengan alasan jarak lokasi yang dekat dari kediaman penulis sehingga mudah di jangkau, alasan selanjutnya yaitu karena mendengar dari guru bimbingan dan konseling masih adanya prilaku siswa yang kurang mencintai rasa nasionalisme, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih terdapat praktik kurangnya rasa nasionalisme di lingkungan siswa tersebut.

2. Waktu Penelitian

Adapun Waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dari bulan Februari sampai dengan September T.A 2019/2020 seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.1.
Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	TahunAjaran 2019/2020						
		Bulan						
		Februari	Maret	April	Juni	juli	Agusttus	Septemb er
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penulisan proposal							
3.	Bimbingan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Riset							
6.	Pengolahan Data							
7.	Pembuatan Skripsi							
8.	Bimbingan Skripsi							
9.	Pengesahan Skripsi							
10	Sidang meja Hijau							

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017:297) “Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spradley dinamakan “sosial situation” atau sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktifitas (*activity*), Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin di ketahui “ apa yang terjadi” di dalamnya”.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi tertentu dan hasil kajianya tidak akan di berlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ketempat lain

pada situasi sosial yang dimiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang di pelajari.

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi subyek penelitian adalah peneliti sendiri, Kepala sekolah dan Guru Bimbingan Konseling, Subyek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Menurut Sugiyono, (2017:300) “Dalam penelitian Kualitatif peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk pemilihan subyek pada penelitian ini, dengan mengkhususkan pada subyek yang sesuai dengan *purposive sampling* yang sesuai dengan penelitian ini”.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, (2012) objek penelitian adalah “Suatu atribut dari banyak orang, kegiatan, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang dimaksud oleh obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran peneliti”.

Supranto, (2000:21) menjelaskan bahwa “Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang diteliti”. Kemudian hal ini dipertegas Anto Dayan, (1986:21) obyek penelitian adalah “Pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah”. Adapun obyek penelitian ini merupakan siswa kelas VIII A Smp Muhammadiyah 05 Medan, Sebanyak 8 siswa.

Mengapa peneliti menetapkan sebanyak 8 siswa yang memiliki kurangnya rasa nasionalisme yaitu dengan beberapa kriteria yaitu :

- a. Kurangnya rasa nasionalisme siswa di sekolah
- b. Kurangnya rasa patriotisme
- c. Kurangnya berkontribusi dalam kegiatan di lingkungan sekolah seperti kegiatan upacara bendera dan organisasi yang bersangkutan dengan nasionalisme
- d. Dibantu dengan penentuannya dari guru Bk

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Rasa Nasionalisme adalah suatu kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian terbesar individu dimana mereka menyatakan rasa kebangsaan sebagai perasaan memiliki secara bersama di dalam suatu bangsa. Secara umum pengertian nasionalisme adalah paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara yang memiliki tujuan atau cita-cita bersama untuk kepentingan nasional. Menurut Presiden RI pertama bapak Soekarno, nasionalisme merupakan pilar kekuatan bangsa-bangsa yang terjajah untuk memperoleh kemerdekaan.
2. Layanan bimbingan kelompok adalah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru bk dimana didalam bimbingan kelompok tersebut ada pemimpin kelompok dan anggota kelompok, pemimpin kelompok guru bk dan anggota kelompok adalah siswa/siswi dimana pemimpin kelompoklah yang membawa

atau mengarahkan kegiatan bimbingan kelompok tersebut dan hendaknya anggota kelompok ikut melibatkan dan berpartisipasi dalam memberikan tanggapan atau memberikan jawaban.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2012:93) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian berusaha menelaah fenomena social dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories”.

Imam Gunawan, (2013:85) menyimpulkan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif dengan positivismenya”.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung pengumpulan data serta bukti-bukti yang diperlukan guna melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya. Peneliti mengobservasi siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui perilaku adaptif siswa.

Menurut Sugiyono, (2012:166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan. jadi peneliti sebagai pengamat pada kegiatan pendidikan nilai nasionalisme dalam pembelajaran dan kegiatan dilingkungan sekolah. Adapun aspek yang diungkap melalui observasi ini ialah :

1. Melaksanakan tata tertib sekolah
2. Mengikuti Upacara Bendera dengan baik
3. menghormati guru
4. menjaga keamanan lingkungan kelas
5. ikut membantu mengarahkan beban teman dengan cara menyumbang biaya sekolah
6. ikut dalam kegiatan organisasi siswa, seperti pramuka, osis, palang merah remaja (PMR), organisasi keagamaan sekolah.
7. Berprestasi mengharumkan nama sekolah dalam berbagai perlombaan

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui hal-hal yang tidak dapat diketahui dalam observasi dan mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran, pandangan, dan hati responden (subjek). Menurut Sugiyono, (2012:194) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden sedikit atau kecil”.

Menurut Sugiyono, (2012:194) “Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang akan diwawancarai adalah : guru BK, dan siswa kelas VIII A yang sudah diamati yang kurangnya rasa nasionalisme dalam kesehariannya di sekolah.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Wawancara Rasa Nasionalisme siswa

Komponen	Indikator	Sub indikator
Pemahaman guru tentang nilai nasionalisme	Pemahaman guru terhadap hakikat pendidikan nilai nasionalisme dalam pembelajaran	
	Pemahaman guru terhadap pentingnya rasa nasionalisme sejak dini	

	<p>Pelaksanaan pendidikan nilai nasionalisme dalam proses pembelajatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai yang diberikan dalam proses pembelajaran 2. Metode pembelajaran yang digunakan untuk dapat melakukan pendidikan nilai nasionalisme <ol style="list-style-type: none"> a. Metode pembelajaran yang dipilih untuk melakukan pendidikan nasionalisme b. Kelebihan dan kekurangan metode yang dipilih untuk melakukan pendidikan nilai nasionalisme.
<p>Pelaksanaan pendidikan nilai nasionalisme</p>	<p>Pelaksanaan pendidikan nilai nasionalisme diluar jam pelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pelaksanaan pendidikan nilai nasionalisme 2. Nilai yang diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut 3. Alasan tidak menggunakan baju batik 4. Hal yang biasa dilakukan saat tidak mengikuti kegiatan upacara dan kegiatan seperti 17 agustus

Tabel 3.3
Wawancara untuk guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut ibu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mengenai rasa nasionalisme di SMP 05 Muhammadiyah Medan ini?	
2.	Menurut ibu, apakah ada perbedaan hasil yang sudah diberikan layanan bimbingan kelompok mengenai rasa nasionalisme dengan yang belum pernah diberikan layanan bimbingan kelompok tentang rasa nasionalisme?	
3.	Bagaimana rasa nasionalisme siswa disekolah ini bu?	
4.	Berpengaruh tidakkah terhadap junior disekolah ini untuk tidak meningkatkan rasa nasionalisme ?	

Tabel 3.4
Wawancara untuk siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Kamu ketahui tentang Nasionalisme?	
2.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah ini, yang berkaitan dengan rasa Nasionalisme?	
3.	Bagaimana Cara kamu mewujudkan rasa Nasionalisme?	

4.	Apa yang membuat kamu tidak menyukai menggunakan baju batik dan tidak mengikuti kegiatan upacara bendera ?	
----	--	--

3. Angket

Menurut Arikunto (2010:225) Menyatakan bahwa “Angket atau koesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan pada responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”.

ANGKET PENINGKATAN RASA NASIONALISME SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas pada tempat yang disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum anda menjawab.
3. Dalam pernyataan ini tidak ada jawaban salah, semua jawaban adalah benar, oleh karena itu jawablah sesuai dengan keadaan yang Anda alami.
4. Semua jawaban dan identitas Anda akan dijaga kerahasiaannya.
5. Jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai Anda.
6. Angket ini terdiri dari pernyataan-pernyataan dan setiap pernyataan terdapat dua alternatif jawaban, antara lain:
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda cek list (√) pada jawaban yang Anda anggap sesuai atau paling mendekati dengan diri Anda.

8. Periksa kembali identitas dan jawaban Anda sebelum menyerahkan angket ini.

Tabel 3.5
Angket untuk siswa

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Saya selalu mengikuti upacara bendera		
2	Tidak ada paksaan bagi saya ketika mengikuti upacara bendera		
3	Saya hafal lagu Indonesia raya dan lagu kebangsaan lainnya		
4	Saya mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari saya		
5	Saya suka mengenakan baju batik		
6	Saya selalu menolong teman saya ketika membutuhkan bantuan		
7	Saya selalu berkontribusi ketika ada kegiatan 17 Agustus dan hari nasionalisme lainnya		
8	Saya menjenguk teman saya ketika ia sakit		

4. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto, (2004:158) menjelaskan bahwa “Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya”.

Arikunto, (2004:158-159) juga menjelaskan bahwa “Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar

atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas,penulis mencoba membuat tabel pedoman Studi dokumentasi yang berisi sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumentasi	Tujuan	Sumber Data
1.	Data Hasil presentasi Belajar (Raport)	Hasil raport di analisis untuk memperoleh gambaran pencapaian hasil belajar subjek	Wali Kelas
2.	DaftarAbsen/ Kehadiran	Catatan pada absensi kelas maupun pada catatan keterlambatan siswa mengikuti mata pelajaran diharapkan dapat member keterangan tambahan baik mengenai factor maupun dampak	Guru Mata Pelajaran/ Guru Piket/ Wali kelas/ Guru BK
3.	Data Pribadi Siswa	Data pribadi siswa berisi mengenai berbagai hal yang bersifat pribadi mengenai siswa baik identitas, riwayat kesehatan, juga minat siswa di harapkan dapat member informasi tambahan menegnai siswa.	Guru bimbingan dan konseling
4.	Catatan Lapangan	Berisi gambaran situasi ketika observasi dan wawancara, di analisis untuk mendapatkan keterangan yang lebih jelas juga sebagai pengingat apabila ada yang terlewat dalam proses analisis	

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017: 334-343) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yakni sebagai berikut: (1) Reduksi data/data reduction, (2) penyajian data/data display, dan (3) penarikan kesimpulan/concluding drawing.

1. Reduksi Data/Data *Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan ternyata dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data/Data *Display*

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/*Conclusion Drawing*

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang di harapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Madrasah : Muhammadiyah 5 MEDAN
2. Akreditasi Madrasah (TanggaldanTahun) : A
3. Alamat Madrasah : JL. Bromo gg.aman no.38,
4. Kecamatan : Medan Denai
5. Kabupaten/Kota : Kota Medan
6. TahunBerdiri : 3 September 1983
7. NamaKa. Madrasah : Drs. LUQMAN

Infrastruktur Sekolah

- a. Kantor kepala sekolah : 1 Ruangan
- b. Kantor guru : 1 Ruangan
- c. Ruangan belajar siswa : 6 Ruangan
- d. Laboratorium komputer : 1 Ruangan
- e. Rumah penjaga sekolah : 1 Ruangan

1. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

Berilmu, beramal, dan berakhlak.

Misi :

Disiplin dalam belajar, menumbuh kembangkan pengalaman agama Islam, dan mewujudkan rasa kekeluargaan dengan silaturahmi.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 05 Medan

Untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah:

Tabel4.1

Jenis Sarana

No	KetersediaanInfrastrukturRuangan	Keterangan
1	Kantor KepalaSekolah	1 Ruangan
2	Kantor Guru	1 Ruangan
3	RuangBelajarSiswa	6 Ruangan
4	LaboratoriumKomputer	1 Ruangan
5	RumahPenjagaSekolah	1 Ruangan
6	Kantin	1 Ruangan
7	Kantor Administrasi	1 Ruangan
8	RuangPerpustakaan	1 Ruangan
9	Toilet Guru	2 Ruangan
10	Toilet Siswa – Siswi	4 Ruangan
11	GudangPeralatan	1 Ruangan
12	LapanganOlahraga	1 Ruangan
13	Ruang UKS	1 Ruangan

Tabel 4.2
Jenis Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidakada	Baik	Tidakbaik
1	Instalasi Air	✓		✓	
2	Jaringan Listrik	✓		✓	
3	Jaringan Telepon	✓		✓	
4	Internet	✓			✓
5	Akses Jalan	✓		✓	

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 40 menit sekali. Dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

3. Keadaan Guru disekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik

dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 4.3
Data Guru SMP Muhammadiyah 05

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs.Luqman	IPS
2	Dra. Jamilah. AR	BP
3	Luna Malina	BahasaInggris
4	Dra. Zoharni. ZA	BahasaIndonesia
5	YeniHartini,S.Pd	Bahasa Indonesia
6	Megawati Samin, S.P.d/	IPA
7	Susanti, S.Pd	Matematika
8	Drs. AmriSusanto	Bahasa Arab
9	SitiRahmah Sri Wardani,SS	Tik
10	Yuniar	TU
11	Nurhamidah	SBK
12	Abdul Malik,S.Pd.I	KMD
13	Sudarningsih, M.Pd.I	Al-Qur'an
14	NurAinun,S.Pd	Penjas
15	Drs.MuliaRitonga	PKN
16	ZarinaElfida,S.Pd	BahasaInggris
17	Drs.Zanuardi	IPS
18	Nursyam,S.Pd	IPA
19	Taufik	PenjagaSekolah

Tabel 4.4
Daftar Nama Guru

No	Nama Guru / Pegawai	Tempat / Tgl. Lahir	Ijazah Tertinggi Jurusan
1	Drs. Luqman	Medan, 09 – 09 – 1960	S1, KTP
2	Dra. Jamilah. AR	Medan, 18 – 09 – 1959	S1, BP
3	Drs. M. nasir. SR	Saril, 12 – 12 – 1956	S1, B. INGGRIS
4	Dra. Zoharni. ZA	Padang, 05 – 11 – 1958	S1, PUSTAKA
5	Drs. IbnuHajarHarahap	Portibi, 01 – 02 – 1954	S1, TARBIYAH
6	Megawati Samin, S. Pd	Medan, 07 – 11 – 1969	S1, IPA
7	Susanti, S. Pd	S. Musam, 13 – 12 – 1978	S1, MEMATIKA
8	Drs. AmriSusanto	Medan, 01 – 09 – 1968	S1, TARBIYAH
9	SitiAisyahSibarani, A. Md	Medan, 28 – 08 – 1985	S1, KOMPUTER
10	Yuniar	Medan, 04 – 06 – 1977	SMEA AKUN
11	Nurhamidah	Medan, 04 – 06 – 1974	S1, PENDIDIKAN
12	Mashul, S. Pd	P. Kambut, 28 – 06 – 1977	S1, PAI
13	Sudarningsih, S. Pd. I	Medan, 08 – 08 – 1967	S1, PAI
14	M. Faisal AloanNst, S. Pd		S1
15	Deni Chandra	Medan, 01 – 05 – 1981	SMA

4. Keadaan Siswa disekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan

untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, bekepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Tabel 4.5
Data Siswa Keseluruhan kelas VIII

No	Kelas	JumlahMurid
1	VIII ^A	32 Orang
2	VIII ^B	33 Orang
Jumlahkeseluruhan		65 Orang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 05 Medan adalah peningkatan rasa nasionalisme siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang berjumlah 6 siswa. Hal ini dilakukan agar penelitian ini dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui siswa yang mempunyai masalah rasa nasionaalisme dilakukan proses wawancara terlebih dahulu dan hasil rekomendasi yang diberikan oleh guru BK yang ada di sekolahh SMP Muhammadiyah 05 Medan.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan ibu Dra. Jamilah. AR selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP Muhammadiyah 05 Medan tanggapanya banyaknya siswa yang mempunyai masalah kurangnya rasa nasionalisme “ Dalam hal masalah kurangnya rasa nasionalisme siswa di sekolah ini memang sangat kurang karena siswa disekolah ini tidak mengetahui nasionalisme itu apa sebenarnya dan bagaimana mereka mengungkapkan

bahwasanya mereka memiliki rasa nasionalisme” . Maka penelitian pun bermaksud untuk mengentaskan kurangnya rasa nasionalisme meningkatkan dengan cara melalui layanan bimbingan kelompok.

Dari hasil wawancara yang di lakukan sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada siswa pun menambah bukti bahwa siswa tersebut mempunyai masalah dengan kurangnya rasa nasionalisme. Dalam hal ini siswa yang di wawancarai oleh peneliti adalah objek dari penelitian ini yaitu siswa yang berinisial : DA, AR, AA, YK, WL, AQ, FH,MF. Dan untuk lebih lanjutnya peneliti juga memberikan angket sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa nasionalisme siswa (*pre-test*). Adapun hasil skor angket yang didapat peneliti pada DA, AR, AA, YK, WL, AQ, FH,MF , dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6

Skor Angket Pre-tes

Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Jumlah	Mean	Persen
DA	1	1	1	1	1	2	1	1	9	1,125	56,25
AR	1	1	1	1	1	1	1	2	9	1,125	56,25
AA	1	1	1	1	1	1	1	2	9	1,125	56,25
YK	1	1	2	1	1	1	1	1	9	1,125	56,25
WL	2	1	1	1	1	1	1	1	9	1,125	56,25
AQ	2	1	1	1	1	1	1	1	9	1,125	56,25
FH	1	1	1	1	1	2	1	1	9	1,125	56,25
MF	1	1	1	1	2	1	1	1	9	1,125	56,25
Total	10	8	9	8	9	10	8	10	72	9	45 %

Dari hasil skor angket diatas dapat dilihat jumlah peran keseluruhan siswa hanya 45% yang menandakan bahwa kurangnya rasa nasionalisme

siswa. Sehingga peneliti merasa perlu mengadakan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa nasionalisme siswa.

C. Deskripsi Pembahasan Peneliti

1. Deskripsi Defenisi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang memiliki kurangnya rasa nasionalisme. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan yang memanfaatkan kelompok atau bimbingan yang diberikan yang membentuk suatu kelompok untuk memecahkan masalah yang telah diangkat dan dipecahkan secara bersamasama dan dapat membawa perubahan pada kelompok agar menjadi dorongan bagi siswa untuk meningkatkan rasa nasionalisme.

Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa nasionalisme yang diselenggarakan secara berkelompok dengan 2 kali pertemuan. Objek tersebut berjumlah 8 siswa.

Sebelum melakukan kegiatan bimbingan kelompok terlebih dahulu saya sudah melakukan observasi dan melakukan *pre-test* terhadap siswa namun hasilnya 45% dan saya melakukan bimbingan kelompok guna meningkatkan rasa nasionalisme siswa, dan adapun tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan ini, peneliti dan siswa yang menjadi objek penelitian berjumlah 8 orang siswa akan melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah dibuat. Adapun tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan kelompok dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian pemimpin kelompok memimpin siswa untuk berdoa, dilanjutkan dengan mengajak siswa berkenalan dengan permainan “rangkai nama” untuk menciptakan rasa akrab dan saling mengenal. Setelah itu pemimpin kelompok mengajak siswa untuk berempati. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

b. Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok sebelum masuk ke tahap selanjutnya. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan pra anggota kelompok kemudian pemimpin kelompok menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “Rasa Nasionalisme”

c. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini disebut juga tahap ini dalam layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas, maka yang menjadi ciri khusus dalam layanan bimbingan kelompok ini di tahap kegiatan adalah pemimpin kelompok mengemukakan topik tugas yang akan dibahas bersama.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumennya tentang Nasionalisme
 2. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan ciri-ciri orang yang memiliki rasa nasionalisme
 3. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai akibat orang yang tidak mempunyai jiwa rasa nasionalisme di lingkungan sekolah
 4. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan contoh rasa nasionalisme di lingkungan sekolah
 5. Pemimpin kelompok memberikan permainan (*game*) kepada anggota kelompok setelah diberikannya penjelasan bagaimana cara bermainnya.
- d. Tahap penyimpulan

Pada tahap ini pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok secara bersama-sama untuk menyimpulkan pembahasan dari kegiatan yang telah di laksanakan.

- e. Tahap akhiran (penutup)

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan segera berakhir. Kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Dilanjutkan dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan diantaranya:

- 1). Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- 2). Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung

3). Kesan dan pesan yang diperoleh selama kegiatan

Selanjutnya membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan layanan bimbingan kelompok, setelah itu mengucapkan terimakasih dilanjutkan dengan memimpin doa, mengucap salam dan perpisahan serta bersalaman sambil menyanyikan lagu sayonara.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan anggota kelompok sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah dibuat. Adapun tahap-tahap layanan bimbingan kelompok yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

b. Tahap peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok sebelum masuk ke tahap selanjutnya. Pemimpin kelompok menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin

menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “ peningkatan rasa nasionalisme”

c. Tahap kegiatan

Pada tahap ini, dengan memanfaatkan dinamika kelompok pemimpin berperan aktif dalam mendorong anggota kelompok untuk lebih aktif membahas topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya layanan bimbingan kelompok, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan argumen tentang peningkatan rasa nasionalisme yang terjadi pada siswa
2. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan ciri-ciri peningkatan rasa nasionalisme yang mulai tumbuh dalam diri siswa.
3. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk memberikan contoh perubahan yang telah mereka lakukan tentang rasa nasionalisme
4. Pemimpin kelompok memberikan sebuah pengertian tentang pentingnya rasa nasionalisme dalam kemampuan meningkatkan sikap siswa untuk saling menghargai dan cinta dengan tanah air dan mengamalkan di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari
5. Pemimpin kelompok memberikan permainan (*game*) kepada anggota kelompok setelah diberikannya penjelasan bagaimana cara bermainnya.

d. Tahap penyimpulan

Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan pembahasan dari kegiatan dan memberikan komitmen masing-masing dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

e. Tahap akhiran (penutup)

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok akan segera berakhir, kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas dalam setiap pertemuannya. Pemimpin mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan diantaranya:

- 1). Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- 2). Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- 3). Kesan dan pesan yang diperoleh selama kegiatan.

Kemudian, pemimpin kelompok memberitahu kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir. Setelah itu pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa dan mengucapkan terimakasih, mengucap salam dan perpisahan serta bersalaman dan menyanyikan lagu sayonara.

2. Penilaian Layanan

Penelitian melakukan penilaian layanan pada saat kegiatan berlangsung dan sesudah kegiatan. pada saat kegiatan berlangsung, peneliti melakukan penilaian yang dilihat dari hasil observasi terhadap jalanya kegiatan yang dilakukan. Peneliti melihat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Siswa bersungguh-dungguh dalam mengikuti kegiatan layanan dan menerima dengan baik. siswa juga sangat aktif mengeluarkan pendapat, saling

mendengarkan dan menerima, pendapat orang lain. sehingga proses kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sesuai dinamika kelompok.

Kemudian peneliti juga melakukan penilaian layanan yang dilihat dari hasil observasi terhadap perilaku siswa telah diberikan layanan. Dapat dipahami bahwa hasil observasi setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok sebanyak dua kali pertemuan siswa ada peningkatan dan mengalami perubahan.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa nasionalisme di kelas VIII A SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran bahwa siswa sudah mampu meningkatkan rasa nasionalismenya. Hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan siswa yang mampu memiliki kesadaran bahwa nasionalisme itu penting.

D. Pembahasan hasil penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui peningkatan rasa nasionalisme melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 05 Medan, layanan bimbingan kelompok dilakukan secara resmi artinya secara teratur, terarah dan terkontrol serta tidak dilaksanakan secara acak atau seadanya saja. Abu Bakar, (2012:74) Mengatakan bahwa “Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok atau siswa secara bersama-sama memperoleh berbagi informasi atau bahan dari narasumber (guru pembimbing)

yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individu, maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.”

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah diterapkan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa nasionalisme, karena didalam bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran dengan temanya dan siswa dapat menambah informasi baru tentang peningkatan rasa nasionalisme.

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP Muhammadiyah 05 Medan. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa yang tadinya tidak mengetahui apa nasionalisme bagaimana ciri ciri rasa nasionalisme dan bagaimana melakukan bahwa mereka mempunyai nasionalisme, mereka jadi tahu dan menjalankanya walaupun dengan proses, seperti mengikuti upacara bendera dan menggunakan baju batik dan mulai mengamalkan pancasila dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas di buktikan dari data hasil skor angket sesudah (post-test) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa nasionalisme siswa seperti yang dapat dilihat dari tabel 4.7 dibawah ini :

TABEL 4.7
Skor Angket *Post-tes*

Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Jumlah	Mean	Persen
DA	1	1	1	1	2	2	1	2	11	1,375	68,75
AR	2	2	1	1	1	2	1	2	12	1,5	75
AA	2	2	2	1	1	1	1	2	12	1,5	75
YK	2	2	1	1	1	2	1	2	12	1,5	75
WL	2	2	1	1	1	2	1	2	12	1,5	75
AQ	2	2	1	1	1	2	1	2	12	1,5	75
FH	2	2	1	1	1	2	1	2	12	1,5	75
MF	2	2	1	1	1	2	1	2	12	1,5	75
Total	15	15	9	8	9	15	8	16	95	11,875	60 %

Dimana dalam tabel tersebut di atas dapat dilihat perubahan yang terjadi pada peningkatan rasa nasionalisme siswa terjadi 60% yang sudah dapat peneliti berhasil melaksanakan konseling kelompok untuk peningkatan rasa nasionalisme siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari ke khilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa nasionalisme di SMP Muhammadiyah 05 medan

karena alat yang digunakan wawancara dan angket. Keterbatasannya adalah banyak individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.

3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara dan angket yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman tentang teknik penyusunan daftar wawancara dan angket secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa nasionalisme pada siswa sudah diterapkan, hal ini diketahui dengan layanan konseling kelompok yang telah dilakukan beberapa kali untuk memecahkan masalah siswa dan siswa dapat meningkatkan rasa nasionalismenya.
2. Hasil dari layanan bimbingan kelompok dapat peningkatan rasa nasionalisme siswa dilihat dari perubahan pada sikap dan tingkah laku siswa dalam menghargai nasionalisme.
3. Peningkatan rasa nasionalisme siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII A Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 telah berhasil dilaksanakan dengan tingkat keberhasilan melalui nilai skor angket yang diberikan penelitikeberhasilan dari hasil peneliti sebesar 60 %.

B. Saran

Dari penelitian ini saran yang dapat diberikan peneliti adalah :

1. Kepala sekolah diharapkan untuk melengkapi sarana dan prasarana didalamnya agar proses konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dapat maksimal
2. Kepada guru Bimbingan Konseling disarankan agar lebih memperhatikan siswa/siswi di sekolah tersebut, dan juga diharapkan agar tetap melaksanakan seluruh layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling.
3. Kepada wali kelas VIII diharapkan agar lebih mengawasi siswa-siswinya ketika jam pembelajaran langsung agar terhindar dari permasalahan yang muncul di dalam kelas.
4. Kepada Orangtua siswa agar bekerjasama dengan pihak sekolah agar bisa membantu peningkatan rasa nasionalisme siswa, karena orang tua juga harus ikut mengajarkan dan membantu mendorong anak agar mencintai tanah air.
5. Bagi siswa diharapkan agar lebih paham apa arti Nasionalisme, mencintai tanah air mulai dari sedini mungkin agar bisa menghargai perjuangan patriotisme, dan mulai dari diri sendiri terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Andari, 2015. Peningkatan Keterbukaan diri (*self disclosure*) Melalui Konseling kelompok dengan pendekatan *person centered E-journal Bimbingan dan Konseling* Edisi 2 Tahun Ke-4. (online), Vol.4, No. 2, dalam (<http://journal.student.uny.ac.id>, diakses 22 Desember 2016)
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar Abu. (2012). *Konseling individual dan Konseling kelompok aplikasi dalam praktek konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Gunawan, I. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif*. Teori dan Praktik. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hamdi dan Rasmin. (2018). *Bimbingan dan Konseling kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kurnanto, M. Edi. (2013). *Konseling Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Prayitno dan Amti, (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kualitatif, kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi Octen. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter (PKK)*. Jakarta: Erlangga
- Tilaar. (2004). *Multikulturalisme*. Jakarta : Grasindo
- Tohirin.(2013) *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta : Pt.Grafindo Persada

Lampiran 1

Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Rasa Nasionalisme



Lampiran 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data pribadi

Nama : Tifani Dewi Pitriyani Hasibuan
Tempat/Tanggal Lahir : Afd V Tinjowan, 20 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Tuasan
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Imam Syafii Hasibuan
Ibu : Marwiyah Ipa Damanik
Alamat : Afd V Tinjowan

Pendidikan Formal

- 1) Madrasah Ibtidaiyah Negeri tamat Tahun 2010
- 2) SMP Swasta Yapendak tamat Tahun 2013
- 3) SMAN 1Kisaran tamat Tahun 2016
- 4) Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2016

Peneliti

Tifani Dewi Pitriyani Hasibuan

Lampiran 3**Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling**

Nama Guru : Dra. Jamila. AR

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 15 Juni 2020

Topik Wawancara : Peningkatan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui

Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut ibu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mengenai rasa nasionalisme di SMP 05 Muhammadiyah Medan ini?	Menurut saya, dilakukannya bimbingan kelompok itu bagus, mengapa agar kita dapat mengetahui apa saja yang siswa ketahui dan tidak mereka ketahui tentang nasionalisme.
2.	Menurut ibu, apakah ada perbedaan hasil yang sudah diberikan layanan bimbingan kelompok mengenai rasa nasionalisme dengan yang belum pernah diberikan layanan bimbingan kelompok tentang rasa nasionalisme?	Menurut saya sudah pasti ada perubahan, walaupun perubahan yang di timbulkan tidak terlalu instan tetapi ada peningkatan dalam diri siswa setelah diberikannya bimbingan kelompok terutama kepada siswa yang mempunyai kurangnya rasa nasionalisme itu sendiri.
3.	Bagaimana rasa nasionalisme siswa disekolah ini bu?	Kalau menurut saya sangat kurang.
4.	Berpengaruh tidakkah terhadap junior disekolah ini untuk tidak meningkatkan rasa nasionalisme ?	Berpengaruh karena bagaimanapun juga siswa yang baru mencontoh perilaku yg ditonjolkan oleh kakak seniornya.

Wawancara Siswa

Nama : DA

Kelas : VIII-a

Tempat : Ruang Kelas

Hari/Tgl : Rabu, 22 Juli 2020

Topik : Peningkatan Rasa Nasionalisme Melalui Layanan Bimbingan

Kelompok

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Kamu ketahui tentang Nasionalisme?	Tidak faham
2.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah ini, yang berkaitan dengan rasa Nasionalisme?	Menurut saya pramuka, dan tidak tahu lagi
3.	Bagaimana Cara kamu mewujudkan rasa Nasionalisme?	Tidak mengerti
4.	Apa yang membuat kamu tidak menyukai menggunakan baju batik dan tidak mengikuti kegiatan upacara bendera ?	Tidak suka saja gak gaul kadang capek berdiri

Wawancara Siswa

Nama : AR

Kelas : VIII-a

Tempat : Ruang Kelas

Hari/Tgl : Rabu, 22 Juli 2020

Topik : Peningkatan Rasa Nasionalisme Melalui Layanan Bimbingan

Kelompok

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Kamu ketahui tentang Nasionalisme?	Tidak faham
2.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah ini, yang berkaitan dengan rasa Nasionalisme?	Pramuka
3.	Bagaimana Cara kamu mewujudkan rasa Nasionalisme?	Tidak mengerti
4.	Apa yang membuat kamu tidak menyukai menggunakan baju batik dan tidak mengikuti kegiatan upacara bendera ?	Malas

Wawancara Siswa

Nama : AA
Kelas : VIII-a
Tempat : Ruang Kelas
Hari/Tgl : Rabu, 22 Juli 2020
Topik : Peningkatan Rasa Nasionalisme Melalui Layanan Bimbingan
Kelompok

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Kamu ketahui tentang Nasionalisme?	Cinta tanah air
2.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah ini, yang berkaitan dengan rasa Nasionalisme?	Tidak tau
3.	Bagaimana Cara kamu mewujudkan rasa Nasionalisme?	Tidak mengerti
4.	Apa yang membuat kamu tidak menyukai menggunakan baju batik dan tidak mengikuti kegiatan upacara bendera ?	Tidak suka saja gak gaul kadang capek berdiri

Wawancara Siswa

Nama : YK

Kelas : VIII-a

Tempat : Ruang Kelas

Hari/Tgl : Rabu, 22 Juli 2020

Topik : Peningkatan Rasa Nasionalisme Melalui Layanan Bimbingan

Kelompok

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Kamu ketahui tentang Nasionalisme?	Tidak tau
2.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah ini, yang berkaitan dengan rasa Nasionalisme?	pramuka, dan tidak tahu lagi
3.	Bagaimana Cara kamu mewujudkan rasa Nasionalisme?	Tidak mengerti
4.	Apa yang membuat kamu tidak menyukai menggunakan baju batik dan tidak mengikuti kegiatan upacara bendera ?	Tidak gaul kadang, capek berdiri

Wawancara Siswa

Nama : WL

Kelas : VIII-a

Tempat : Ruang Kelas

Hari/Tgl : Rabu, 22 Juli 2020

Topik : Peningkatan Rasa Nasionalisme Melalui Layanan Bimbingan

Kelompok

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Kamu ketahui tentang Nasionalisme?	Nasionalisme cinta tanah air
2.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah ini, yang berkaitan dengan rasa Nasionalisme?	Menurut saya pramuka,
3.	Bagaimana Cara kamu mewujudkan rasa Nasionalisme?	Tidak mengerti
4.	Apa yang membuat kamu tidak menyukai menggunakan baju batik dan tidak mengikuti kegiatan upacara bendera ?	Suka kadang kadang pake, kadang kadang ikut juga

Wawancara Siswa

Nama : AQ

Kelas : VIII-a

Tempat : Ruang Kelas

Hari/Tgl : Rabu, 22 Juli 2020

Topik : Peningkatan Rasa Nasionalisme Melalui Layanan Bimbingan

Kelompok

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Kamu ketahui tentang Nasionalisme?	Tidak mengerti
2.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah ini, yang berkaitan dengan rasa Nasionalisme?	Pramuka
3.	Bagaimana Cara kamu mewujudkan rasa Nasionalisme?	Tidak mengerti
4.	Apa yang membuat kamu tidak menyukai menggunakan baju batik dan tidak mengikuti kegiatan upacara bendera ?	Mager

Wawancara Siswa

Nama : FH

Kelas : VIII-a

Tempat : Ruang Kelas

Hari/Tgl : Rabu, 22 Juli 2020

Topik : Peningkatan Rasa Nasionalisme Melalui Layanan Bimbingan

Kelompok

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Kamu ketahui tentang Nasionalisme?	Cinta tana air
2.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah ini, yang berkaitan dengan rasa Nasionalisme?	Menurut saya pramuka, dan tidak tahu lagi
3.	Bagaimana Cara kamu mewujudkan rasa Nasionalisme?	Tidak mengerti
4.	Apa yang membuat kamu tidak menyukai menggunakan baju batik dan tidak mengikuti kegiatan upacara bendera ?	Tidak suka saja gak gaul kadang capek berdiri

Wawancara Siswa

Nama : MF

Kelas : VIII-a

Tempat : Ruang Kelas

Hari/Tgl : Rabu, 22 Juli 2020

Topik : Peningkatan Rasa Nasionalisme Melalui Layanan Bimbingan

Kelompok

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Kamu ketahui tentang Nasionalisme?	Tidak tahu
2.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah ini, yang berkaitan dengan rasa Nasionalisme?	Menurut saya pramuka, dan tidak tahu lagi
3.	Bagaimana Cara kamu mewujudkan rasa Nasionalisme?	Tidak tahu
4.	Apa yang membuat kamu tidak menyukai menggunakan baju batik dan tidak mengikuti kegiatan upacara bendera ?	Tidak kekinian kadang kadang saya ikt upacara

Lampiran 4

ANGKET PENINGKATAN RASA NASIONALISME SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

9. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas pada tempat yang disediakan.
10. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum anda menjawab.
11. Dalam pernyataan ini tidak ada jawaban salah, semua jawaban adalah benar, oleh karena itu jawablah sesuai dengan keadaan yang Anda alami.
12. Semua jawaban dan identitas Anda akan dijaga kerahasiaannya.
13. Jawaban Anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai Anda.
14. Angket ini terdiri dari pernyataan-pernyataan dan setiap pernyataan terdapat dua alternatif jawaban, antara lain:
 - c. Ya
 - d. Tidak
15. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda cek list (√) pada jawaban yang Anda anggap sesuai atau paling mendekati dengan diri Anda.
16. Periksa kembali identitas dan jawaban Anda sebelum menyerahkan angket ini.

Lampiran 5

Angket untuk siswa

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Saya selalu mengikuti upacara bendera		
2	Tidak ada paksaan bagi saya ketika mengikuti upacara bendera		
3	Saya hafal lagu Indonesia raya dan lagu kebangsaan lainnya		
4	Saya mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari saya		
5	Saya suka mengenakan baju batik		
6	Saya selalu menolong teman saya ketika membutuhkan bantuan		
7	Saya selalu berkontribusi ketika ada kegiatan 17 Agustus dan hari nasionalisme lainnya		
8	Saya menjenguk teman saya ketika ia sakit		

Lampiran 6

Skor Angket *Post-tes*

Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Jumlah	Mean	Persen
DA	1	1	1	1	2	2	1	2	11	1,375	68,75
AR	2	2	1	1	1	2	1	2	12	1,5	75
AA	2	2	2	1	1	1	1	2	12	1,5	75
YK	2	2	1	1	1	2	1	2	12	1,5	75
WL	2	2	1	1	1	2	1	2	12	1,5	75
AQ	2	2	1	1	1	2	1	2	12	1,5	75
FH	2	2	1	1	1	2	1	2	12	1,5	75
MF	2	2	1	1	1	2	1	2	12	1,5	75
Total	15	15	9	8	9	15	8	16	95	11,875	60 %

RPL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 05 Medan
B. Tahun Ajaran : 2019/2020
C. Sasaran Pelayanan : Anak Kelas VIII
D. Pelaksana : TIFANI DEWI P HSB
E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : senin, 27 juli 2020
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : di luar jam pembelajaran
C. Volume Waktu (JP) : 2JP (2 x 45 Menit)
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas VIII

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Nasionalisme
2. Subtema : Peningkatan rasa Nasionalisme
B. Sumber Materi : Kegiatan Sehari-hari siswa

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa dapat meningkatkan rasa nasionalismenya.
B. Penanganan KES-T : Untuk menghindarkan dan mencegah siswa tidak mempunyai rasa nasionalisme dalam dirinya

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
B. Kegiatan Pendukung : Himpunan Data

VI. SARANA

- A. Media : Handphone/perekam suara
B. Perlengkapan : Buku tulis dan pena (jika diperlukan)

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : perlunya siswa tahu apa itu nasionalisme
2. *Kompetensi* (K) : Kemampuan memahami dengan sebaik-baiknya kondisi diri.
3. *Usaha* (U) : Kegiatan meningkatkan mutu kemampuan belajar diri
yang baik dan terpuji, mengatasi berbagai masalah yang dialami untuk meningkatkan potensi diri agar tercapai Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) dan Menghindarkan dari Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu (KES-T).
4. *Rasa* (R) : Berperasaan positif terhadap diri pribadi bahwasannya memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.
5. *Sungguh-sungguh* (S) : Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan untuk meningkatkan rasa nasionalisme.

B. KES-T, yaitu siswa terhindar dari merendahnya sifat moral dan pengetahuannya tentang nasionalisme.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah : Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mampu meningkatkan kemampuan diri.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Menanyakan kabar kepada peserta didik dan berdoa
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menjelaskan apa pengertian Bkp, Asas apa saja yang digunakan dalam BKP

5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Dipahami oleh siswa mengenai Apa itu Nasionalisme
 - b. Membuat kekurangan Menjadi Kelebihan

B. TAHAP PERALIHAN

1. Menjelaskan kembali kegiatan Bkp
2. Tanya jawab kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
3. Memberi contoh topik yang dapat dikemukakan dalam kelompok

C. TAHAP KEGIATAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang dan penjelasan dan pertanyaan dan respon siswa tersebut
3. Membahas topik secara tuntas

D. TAHAP PENGAKHIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang dan penjelasan dan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.
3. Menjelaskan bahwa kegiatan akan berakhir
4. Ucapkan terimakasih
5. Berdo'a
6. Perpisahan

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir* : Siswa berpikir tentang pentingnya memiliki rasa nasionalisme dalam diri. (Unsur A).
- b. *Merasa* : Perasaan menyenangkan ketika dapat mempraktikkan

sebagai pribadi yang memiliki rasa nasionalisme.
(Unsur R).

- c. *Bersikap* : Bagaimana sikap siswa yang seharusnya agar meningkatkan rasa nasionalisme . (Unsur K dan U).
- d. *Bertindak* : Bagaimana siswa bertindak sebagai siswa yang seharusnya agar menjadi yang lebih baik. (Unsur K dan U).
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam menerapkan tips meningkatkan kemampuan rasa nasionalisme dalam diri yang telah di paparkan. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, Juli 2020

Peneliti

**TIFANI
DEWI HSB**

MATERI

Nasionalisme adalah suatu bentuk perjuangan patriotisme untuk memperjuangkan Indonesia dan agar siswa dapat mengetahui sejarah dan menghargai bahwa nasionalisme yang mengantarkan bangsa ini menjadi negara yang beda dan memiliki kebudayaan maupun ciri khas yang tidak dimiliki oleh negara lain dan tidak bisa disamakan oleh negara lain.

Octen Suhadi (2018 : 84) menjelaskan tentang Nasionalisme adalah suatu kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian terbesar individu dimana mereka menyatakan rasa kebangsaan sebagai perasaan memiliki secara bersama di dalam suatu bangsa. Secara umum pengertian nasionalisme adalah paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara yang memiliki tujuan atau cita-cita bersama untuk kepentingan nasional. Menurut Presiden RI pertama bapak Soekarno, nasionalisme merupakan pilar kekuatan bangsa-bangsa yang terjajah untuk memperoleh kemerdekaan.

Semangat nasionalisme juga ditampung dalam Pancasila sila ke-3, yakni “ persatuan Indonesia “ yang mempunyai ciri-ciri :

5. Mencintai bangsa dan tanah air Indonesia
6. Rela berkorban demi bangsa dan negara
7. Bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia
8. Menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Antony D. Smith dalam Tilaar (2004: 106) menjelaskan bahwa nasionalisme adalah suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, identitas, dari satu populasi yang anggota-anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang aktual atau bangsa yang potensial. Dalam definisi mengenai nasionalisme tersebut di atas terdapat konsep bangsa sebagai suatu komunitas manusia yang menyandang suatu nama, menguasai tanah air, dan memiliki simbol-simbol berupa mitos dalam sejarah bersama, budaya politik bersama, perekonomian tunggal serta hak dan kewajiban anggota-anggotanya (Tilaar, 2004: 108-109).

Mohamad Mustrai (2014: 155) menjelaskan bahwa nasionalisme adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fidik, sosial, budaya, ekonomi, dan bangsanya. Menurut Winner silaban (2012: 1), nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan yang timbul karena adanya perasaan senasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa yang merdeka, bersatu berdaulat dan maju dalam satu kesatuan bangsa, negara dan cita-cita bersama guna mencapai dan memelihara serta mengabdikan identitas persatuan, kemakmuran dan kekuatan atau kekuasaan negara kebangsaan yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah suatu paham, bentuk pemikiran, cara pandang, bersikap dan berbuat yang timbul karena adanya perasaan senasib yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian terhadap bangsa Indonesia.

1.4.Sikap Nasionalisme

“ Sikap Nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negara (Aman, 2011:141) “. Secara operasional sikap nasionalisme dapat didefinisikan sebagai sikap cinta tanah air, yang artinya mereka mencintai dan mau membangun tanah air menjadi lebih baik. Sikap yang sesuai dengan nasionalisme di antaranya sebagai berikut, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, setia memakai produksi dalam negeri, rela berkorban demi bangsa dan negara, bangga sebagai bangsa dan bernegara Indonesia. Berprestasi dalam berbagai bidang untuk mengharumkan nama bangsa dan negara dan setia kepada bangsa dan negara terutama dalam menghadapi masuknya dampak negatif globalisasi ke Indonesia.

Aman (2011:141) Menjelaskan bahwa nasionalisme siswa dapat dilihat dari tingkah lakunya. Adapun sikap atau tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme adalah sebagai berikut :

10. Siswa merasa senang dan bangga menjadi warga negara Indonesia
11. Siswa mampu menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia
12. Siswa giat belajar untuk menghadapi tantangan di era globalisasi
13. Siswa mempunyai rasa tolong menolong kepada sesama yang membutuhkan
14. Mencintai produk dalam negeri
15. Menjenguk teman yang sakit

16. Menghormati bapak ibu di sekolah
17. menghormati teman di sekolah
18. Tidak memaksakan pendapat kepada orang lain.

Menurut Aman (2011: 141) dalam bukunya mengemukakan bahwa ada beberapa indikator sikap nasionalisme sebagai berikut :

- h. Bangsa sebagai bangsa Indonesia
- i. Cinta tanah air dan bangsa
- j. Rela berkorban demi bangsa
- k. Menerima kemajemukan
- l. Bangga pada budaya yang beragam
- m. Menghargai jasa para pahlawan
- n. Mengutamakan kepentingan umum

1.5.Kategori Nasionalisme

Menurut Octen Suhadi (2018 : 85) Ada beberapa Katagori nasionalisme yaitu :

7. Nasionalisme Kewarganegaraan

Merupakan bentuk nasionalisme di mana negara memperoleh kebenaran politik dari penyertaan aktif rakyatnya, kehendak rakyat, atau perwakilan politik.

8. Nasionalisme Etnis

Adalah sejenis semangat kebangsaan di mana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat.

9. Nasionalisme Romantik

Di mana negara memperoleh kebenaran politik secara semula jadi (organik) hasil dari bangsa atau ras; menurut semangat romantisme.

10. Nasionalisme budaya

Bentuk Nasionalisme di mana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan bukannya “ sifat keturunan ” seperti warna kulit, ras, dan sebagainya.

11. Nasionalisme kenegaraan

Variasi Nasionalisme kenegaraan, selalu digabungkan dengan nasionalisme etnis. Perasaan nasionalisme sangat kuat sehingga diberi keutamaan mengatasi hak universal dan kebebasan

12. Nasionalisme agama

Bentuk nasionalisme di mana negara memperbolehkan legitimasi politik dari persamaan agama.

Beberapa kategori nasionalisme di atas merupakan cerminan bahwa semangat nasionalisme dapat tumbuh dan diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Semua komponen masyarakat bertanggung jawab untuk ikut memajukan bangsa dan negara. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nasionalisme sejak usia dini adalah dengan memberikan keteladanan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Tifani Dewi Pitriyani Hsb
NPM : 1602080085
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 130 SKS

IPK= 3,58

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Meningkatkan Rasa Nasionalisme Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Bahasa Daerah Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020	
	Pengaruh Layanan Konseling Individual dengan Pendekatan Analisis Transaksional Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Januari 2020
Hormat Pemohon,

Tifani Dewi Pitriyani Hsb

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tifani Dewi Pitriyani Hsb
NPM : 1602080085
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Meningkatkan Rasa Nasionalisme Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Sekaligus saya mengajukan/ menunjuk Bapak/Ibu :

1. Dr. Sulhati M.A 

Sebagai dosen pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Februari 2020
Hormat Pemohon,



Tifani dewi p Hsb

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 25 /IL.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

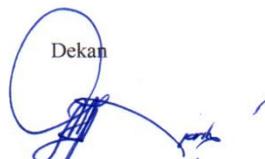
Nama : **Tifani Dewi Pitriyani Hsb**
N P M : 1602080085
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Meningkatkan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.**

Pembimbing : **Dr.Hj.Sulhati Syam,M.A.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **11 Februari 2021**

Medan, 17 Jum.Akhir 1440 H
11 Februari 2020 M

Dekan


Dr.H.E.Prianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Tifani Dewi Pitriyani Hasibuan
N.P.M : 1602080085
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
7 - 04 - 2020	Bimbingan tentang Latar Belakang	
10 - 04 - 2020	Bimbingan Penentuan Rumusan Masalah	
14 - 04 - 2020	Bimbingan ttg Kajian Teori	
17 - 04 - 2020	Bimbingan tentang Metode Penelitian	
20 - 04 - 2020	finalisasi Bimbingan	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, 20 April 2020

Dosen Pembimbing

Dr. Hj Sulhati Syam, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

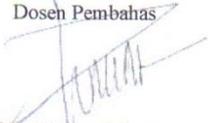
Nama Lengkap : Tifani Dewi Pitriyani Hasibuan
NPM : 1602080085
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Pada hari sabtu, 25 April 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 25 April 2020

Disetujui Oleh

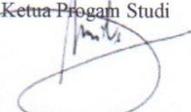
Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing


Dr. Hj Sulhati Syam, M. A

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



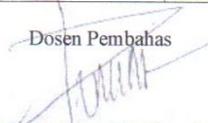
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini sabtu, Tanggal 25 April 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

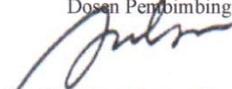
Nama Lengkap : Tifani Dewi Pitriyani Hasibuan
NPM : 1602080085
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

NO	Masukan dan Saran
Judul	Sudah sesuai.
Bab I	Harus dipahami antara butir pertama dan kedua memiliki pengertian yang sama diidentifikasi masalah.
Bab II	Sudah sesuai.
Bab III	Menambahkan tabel pada objek penelitian, agar lebih jelas dalam pengambilan sampel pada data kelas berapa yang akan diteliti.
Lainnya	Sudah sesuai.
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui dengan adanya perbaikan

Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

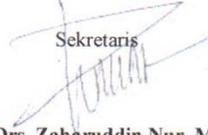

Dr. Hj Sulhati Syam, M. A

Ketua


Dra. Jamila, M.Pd

Panitia Pelaksana

Sekretaris


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO:

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Tifani Dewi Pitriyani Hasibuan
NPM : 1602080085
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Layanan Bimbingan
Kelompok di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun
Ajaran 2019/2020.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari sabtu, 25 April 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan
Fakultas. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 26 April 2020

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Tifani Dewi Pitriyani Hasibuan
NPM : 1602080085
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan 2020
Hormat Saya
Yang membuat



pernyataan,

Tifani

Tifani Dewi Pitriyani Hasibuan

Diketahui oleh ketua program studi
Pendidikan bimbingan dan konseling

Jamila

Dra. Jamila, M.Pd



Bila membuat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 701/IL.3/UMSU-02/F2020 Medan, 04 Ramadhan 1441 H
Lamp. : -- 27 April 2020 M
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu Kepala SMP Muhammadiyah 05 Medan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Tifani Dewi Pitriyani Hasibuan**
NPM : 1602080085
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Peningkatan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh


Dekan
Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peringgal



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TEGAL SARI - II
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH - 5
NPSN : 10257324 NSS : 204076009289 NDS : 2007120189 AKREDITASI : B
Jl. Bromo Gg. Aman No. 38 Kec. Medan Denai Telp. 061-7356659
KOTA MEDAN 20226

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 15 / KET / IV.4 / A / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. LUQMAN
NIP : -
Pangkat / Gol. Ruang : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Muhammadiyah 5 Medan

Menerangkan Bahwa :
Nama : **TIFANI DEWI PITRIYANI HSB**
NIM : 1602080085
Jurusan /Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : *"Peningkatan rasa Nasionalisme siswa melalui layanan bimbingan kelompok di kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020."*

Benar Nama Tersebut Diatas Telah Melaksanakan Riset di bulan April 2020 Di SMP Muhammadiyah 05 Medan.

Demikian Surat Keterangan Ini Di Berikan Guna Melengkapi Data – Data Dalam Penyusunan Skripsi Untuk Mencapai Gelar S-1



Medan, 14 Juli 2020
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 05 MEDAN

Drs. LUQMAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Tifani Dewi Pitriyani Hasibuan
NPM : 1602080085
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Peningkatan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
3/8 - 2020	Bimbingan dan perbaikan bab I	
10/8 - 2020	Bimbingan dan perbaikan bab II	
17/8 - 2020	Bimbingan dan perbaikan bab III	
24/8 - 2020	Bimbingan dan perbaikan bab IV & V	
31/8 - 2020	Finalisasi bimbingan dan sekiranya akan segera skripsi.	

Medan, Agustus 2020

Diketahui oleh

Ketua Pendi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. Hj Sulhati Syam, M.A